

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik supaya semuanya dapat berlangsung dengan baik, mulai dari kedatangan hingga kepulangan mereka. Salah satu aspek penting adalah pengaturan kedisiplinan peserta didik, yang bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu mengatur dan mengendalikan perilaku mereka baik di sekolah maupun di masyarakat. Kedisiplinan sangat krusial sebagai bekal bagi siswa untuk berinteraksi di masyarakat, sehingga peningkatan kedisiplinan diperlukan agar mereka dapat menjaga perilaku dan menghindari tindakan yang menyimpang (Nurlaela, 2021).

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pasti menerapkan manajemen kesiswaan dengan tujuan untuk mengontrol siswa secara efektif, baik dalam belajar maupun prestasi. Manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses penyelenggaraan kerja sama di bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Ini tidak hanya terbatas pada pencatatan, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, yaitu mendukung perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan yang ada. Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai usaha pengaturan peserta didik dari tahap calon siswa (input) hingga mereka lulus dari sekolah (output) (Kurniawan, 2018).

Manajemen siswa merupakan proses untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait siswa, mulai dari pengembangan lembaga pendidikan hingga penerimaan siswa, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam lembaga dan meraih prestasi yang baik dalam karir. Proses ini mencakup kegiatan belajar-mengajar dan disiplin, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan baik secara individu maupun kelompok (Arikunto, 2002).

Kedisiplinan adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan. Agar hidup teratur, penting untuk merencanakan dan memanfaatkan waktu dengan

bijak, serta mengatur waktu sebaik mungkin. Dengan demikian, kita dapat menyelesaikan tugas dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi waktu, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali bagi mereka yang beriman, melakukan amal saleh, serta saling menasehati untuk mentaati kebenaran dan bersabar.

Ayat tersebut mengingatkan kita akan pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Disiplin sering kali terkait dengan kepatuhan terhadap aturan dan pengelolaan waktu. Seorang siswa seharusnya memiliki sikap disiplin, baik dalam waktu belajar maupun dalam berbagai kegiatan lainnya. Sikap disiplin dapat ditunjukkan dengan memanfaatkan waktu secara optimal dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Penting bagi semua pihak untuk memperhatikan hal ini dengan serius, dan setiap guru serta siswa harus menegakkan aturan sekolah dengan baik.

Manajemen kesiswaan mencakup berbagai aspek, seperti penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, kehadiran, kenaikan kelas, bimbingan dan penyuluhan, remedial dan pengayaan, mutasi siswa, serta hukuman dan disiplin. Perencanaan pendidikan di lembaga ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester hingga satu tahun ajaran di MA Islamic Centre. Penulis tertarik dengan beberapa aspek manajemen kesiswaan di MA Islamic Centre, terutama terkait kedisiplinan siswa. Banyak program yang diadakan untuk mendukung kedisiplinan, salah satunya adalah perencanaan kesiswaan. Kegiatan yang mendukung kedisiplinan siswa cukup beragam, termasuk pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, yang merupakan hasil dari perencanaan yang matang oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan siswa di MA Islamic Centre. Dalam kegiatan kedisiplinan sekolah membuat aturan tentang jam datang ke sekolah

yaitu pada jam 07.15 siswa harus ada di dalam lingkungan sekolah serta pulang jam 15.10. selain itu siswa diajarkan sholat berjamaah, masuk kegiatan belajar tepat waktu dan masi banyak kegiatan yang menunjang disiplin siswa. Tata tertib ini mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran, cara berpakaian, kerapihan, kesopanan, dan kebersihan. Penerapan tata tertib bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kedisiplinan yang tinggi, mengelola waktu dengan baik, serta menghargai orang lain dan lingkungan. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yaitu teguran, kegiatan membersihkan area sekolah, sholat dhuha, berdiri di lapangan dan jika sudah sering melakukan pelanggaran maka akan diberikan surat pemanggilan orang tua.

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir untuk mengelola semua aspek yang berkaitan dengan siswa, termasuk pengawasan perilaku, pembinaan karakter, dan penegakan aturan. Pembuatan kebijakan dan aturan sekolah yang jelas sangat penting, dan harus melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua. Kebijakan yang jelas memberikan panduan bagi siswa tentang perilaku yang diharapkan, sehingga mereka lebih mudah memahami batasan yang harus diikuti (Firmanto, 2017). Pelaksanaan program pembiasaan positif juga penting. Sekolah dapat mengadakan kegiatan rutin seperti upacara bendera, apel pagi, doa bersama, atau program "jam disiplin". Aktivitas ini tidak hanya melatih kedisiplinan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang akan terbawa hingga dewasa. Selain itu, penerapan sistem reward dan punishment yang adil diperlukan untuk memotivasi siswa. Sekolah harus memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin, seperti sertifikat atau pengakuan dalam forum resmi. Di sisi lain, hukuman yang bersifat edukatif dapat diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti tugas tambahan yang bermanfaat atau pembinaan langsung oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Islamic Centre, ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku, terutama dalam hal kedisiplinan, seperti keterlambatan masuk kelas, ketidakhadiran, dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan tata tertib belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa agar mereka tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pengendalian diri yang kuat. Meskipun disiplin memiliki dampak positif pada kehidupan dan perilaku siswa, kenyataannya masih ada yang kurang memperhatikan hal ini. Contohnya, lebih dari 50% siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, dengan banyak yang terlambat masuk sekolah. Siswa yang terlambat biasanya dikenakan hukuman, seperti membersihkan halaman, toilet, berdiri di lapangan selama satu jam pelajaran, atau sholat dhuha. Jika terlambat lebih dari 30 menit, siswa tersebut akan diminta pulang karena tidak diizinkan masuk.

Salah satu contoh kasus di kelas 12 adalah ketika seluruh siswa sepakat untuk bolos di luar jam pelajaran, menyisakan satu orang yang ditugaskan untuk masuk, namun siswa itu pun akhirnya disuruh pulang. Pengawasan dan pembinaan terhadap kedisiplinan siswa belum optimal, sehingga pelanggaran tata tertib masih sering terjadi. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah harus konsisten dalam memberikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa agar mereka memahami dan mematuhi aturan yang ada. Tugas manajemen kesiswaan juga penting untuk memberikan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar, dengan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran agar dapat menjadi pelajaran bagi mereka untuk tidak mengulangi kesalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
2. Kurangnya konsisten pelaksanaan pembinaan oleh pihak sekolah.

3. Belum maksimalnya peran manajemen kesiswaan dalam memfasilitasi pembentukan karakter disiplin siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada manajemen kesiswaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program pembinaan kedisiplinan siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2024/2025.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon ?

### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Kontribusi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah: Menjadi masukan dalam merancang dan mengevaluasi program pembinaan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru dan tenaga pendidikan: Menambah wawasan dalam pelaksanaan tugas pembinaan kesiswaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam.

